

Strategi Dan Keberhasilan Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0

Megawati Manullang¹, Trivena Br Nadeak², Mega Intan Tambunan³, Yubilate Chriswell Zebua⁴

^{1,2,3,4} Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Korespondensi email: megamanullang2@gmail.com¹ tbrnadeak@gmail.com² mega230121@gmail.com³ yubilatezebua@gmail.com⁴

Abstract. *Technological developments that are currently happening have an impact on church planting, thus with digitalization it makes fulfillment of all aspects of human life, otherwise it will be left behind, and this acceleration is also triggered by the covid-19 virus, while the core problem that will be put forward is what Church Planting Strategy, what is the Success of Church Planting for Christian Youth in the Industrial Revolution 4.0 Era, and seeing the Urgency of Church Planting for Christian Youth in the Industrial Revolution 4.0 Era. The purpose of writing this scientific paper is to put forward strategies and successes for Christian youth to carry out ministry in the era of the industrial revolution 4.0. The research method used is data collection qualitative method. The strategy and success of planting this church also includes the role of the Holy Spirit in every believer so that they continue to fulfill God's call. Therefore, we need Christian youth who open their hearts to serve God, especially in the era of the industrial revolution 4.0.*

Keywords: *Strategy And Success; Church Planting; Christian Youth in the Industrial Revolution Era 4.0;*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini berdampak terhadap penanaman gereja, dengan demikian dengan adanya digitalisasi ini membuat pemenuhan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, jika tidak maka akan mengalami ketertinggalan, dan percepatan ini juga dipicu oleh virus covid-19, adapun inti permasalahan yang akan dikemukakan adalah apa saja strategi penanaman gereja, seperti apa keberhasilan penanaman gereja bagi pemuda kristen di era revolusi industri 4.0, dan melihat bagaimana urgensi penanaman gereja bagi pemuda kristen di era revolusi industri 4.0. Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengemukakan strategi dan keberhasilan bagi pemuda Kristen untuk melakukan pelayanan di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data metode kualitatif. Strategi dan keberhasilan penanaman gereja ini juga mengandung peran Roh Kudus kepada setiap orang percaya agar terus tetap memenuhi panggilan Tuhan. Maka dari itu dibutuhkan pemuda Kristen yang membuka hatinya untuk melayani Tuhan terlebih lagi di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Strategi Dan Keberhasilan; Penanaman Gereja; Pemuda Kristen di Era Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Berbicara keberhasilan tentu tidak terlepas dari adanya strategi, menetapkan langkah-langkah dan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan. Dengan adanya strategi, langkah-langkah dan pendekatan yang tepat maka, penanaman gereja berhasil dilaksanakan dengan hal

ini juga berhasil menjalankan mandat dari Allah yaitu amanat agung. Hal ini dikarenakan gereja merupakan alat bagi Allah untuk mendirikan jemaat-jemaat yang baru melalui penanaman gereja. Penanaman gereja merupakan bentuk dari kedewasaan segenap perangkat gereja yang serius mengemban amanat agung juga merupakan tujuan gereja yang dinyatakan dalam Matius 28:19-20 yang berhubungan dengan perintah Allah yang terkhusus, yakni menjadikan semua bangsa umat pilihan.¹

Penting untuk menyuarakan, mendongkrak perintah Amanat Agung dan mengajarkan konsep yang benar bahwa semua orang yang percaya dari orangtua, orang dewasa, pemuda pemudi, remaja juga anak-anak bukan hanya sekedar melakukan hal yang terpuji seperti berbagi, menebar kebaikan ataupun aksi sosial lainnya, namun juga mengutus orang percaya untuk pergi memberitakan kabar baik kepada semua orang, lalu merintis, menanam dan mendirikan gereja. Tentu saja ini tidak mudah dan penuh dengan proses yang panjang.²

Merintis gereja diibaratkan dengan seseorang menjajaki tanah, mencari tau pH tanah. PH tanah adalah keadaan ikatan antar unsur atau senyawa di dalam tanah. pH Tanah memiliki dampak besar pada kesuburan tanah untuk keberlangsungan tanaman.³ Setelah mengetahui kondisi pada tanah itu baik untuk ditanami sayuran atau buah-buahan, sama halnya dengan gereja atau hamba Tuhan mencari tau dulu seperti apa keadaan orang-orang di suatu lingkungan itu, orang-orang dari usia berapa yang perlu di rangkul imannya, dari anak-anak, remaja, pemuda, orangtua, atau lansia. Berada di berbagai situasi kondisi dan tantangan di tengah-tengah pelayanan penginjilan dalam menjajaki tanah, perintisan jemaat yang dibutuhkan saat ini adalah seorang hamba Tuhan yang harus lihai dalam menghayati spiritualitasnya.⁴ Juga seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi orang lain, sebab pemimpin dengan spiritualitas baik akan menjadi teladan dan berkat bagi jemaatnya. Berbicara mengenai pemimpin yang bisa menjadi teladan bagi setiap orang, Yesus adalah model pemimpin yang ideal yang bisa menjawab kebutuhan disetiap masa.⁵ Setelah menjajaki tanah, selanjutnya menanam, melakukan penginjilan atau menanam dengan firman Allah pada pH tanah yang bagus, dalam menanam diibaratkan memilih bibit atau benih apa yang diperlukan untuk ditanam. Hal ini dalam kekristenan gereja harus mampu melihat jiwa-jiwa yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar dilakukan penginjilan, karena penginjilan adalah kekuatan

¹ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dynamics of Church Growth* (Malang: Gandum Mas, 1996).

² Samuel Purdaryanto, "EFEKTIVITAS GEREJA DALAM MENUNTASKAN AMANAT AGUNG," *Teologi Misi dan Entrepreneurship* 1 (2021): 2.

³ Wina Novia and Fajriani, "Analisis Perbandingan Kadar Keasaman (PH) Tanah Sawah Menggunakan Metode Kalorimeter Dan Elektrometer Di Desa Matang Setui," *HADRON* 3, no. 1 (2021).

⁴ Marta Margaretha, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru," *osf io* (n.d.).

⁵ David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2020).

utama dalam penanaman gereja, guna mencari jiwa-jiwa yang terbebaskan.⁶ Dari belenggu dosa dalam arti bertobat. Selanjutnya mendirikan, setelah merintis, menanam maka langkah terakhir mendirikan. Mendirikan jemaat atau gereja yang telah dimerdekakan oleh penginjilan sehingga dapat melanjutkan estafet penginjilan agar terlaksananya tmandat Allah.⁷

Dari penjelasan di atas fokus utama karya ilmiah ini terletak pada penanaman gereja bagi pemuda Kristen, dengan tujuan utama kepenulisan artikel ini yaitu menjawab terkait Strategi Dan Keberhasilan Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0.

Menemukan seperti apa Strategi Penanaman Gereja, seperti apa Keberhasilan Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Diera Revolusi Industri 4.0, dan melihat bagaimana Urgensi Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Diera Revolusi Industri 4.0 merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas dan juga merupakan tujuan utama dalam penulisan karya ilmiah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data metode kualitatif berdasarkan studi literatur yaitu dengan memakai sumber-sumber terpercaya dan akurat seperti jurnal, buku-buku, dan Alkitab. Adapun kelebihan dari jenis penelitian ini adalah bermanfaat ketika pembaca ingin mengetahui terkait strategi dan keberhasilan penanaman gereja bagi pemuda kristen di era revolusi industri 4.0. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menemukan judul penelitian, menemukan metode penelitian, membuat rancangan isi penelitian, menulis penelitian dengan kaidah yang ditetapkan, dan menuliskan kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0

Penanaman Gereja adalah jalan utama bagi pertumbuhan gereja. Gerakan penanaman gereja adalah menjangkau setiap orang mencintai Kristus. Kristus menghendaki gereja bertumbuh. “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Matius 16:18).⁸ “Mendirikan” maksudnya “membangunkan” istilah “membangun” menunjukkan adanya pertumbuhan.⁹ Didalam mendirikan gereja, perlu dilakukan penanaman gereja terlebih dahulu.

⁶ Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *Teologi Sistemika Dan Praktika* 2 (2019): 2.

⁷ Daud Alfons Pandie and Nidia Lina Ardela, “URGENSI PENGINJILAN SEBAGAI TANGGUNG JAWAB GEREJA,” *Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional* (n.d.).

⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Matius 16:18* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

⁹ Sularso Sopater, *Pertumbuhan Gereja : Sebuah Bunga Rampai / Sularso Sopater* (Yogyakarta:

Dan didalam penanaman gereja adanya strategi yang mendongkrak keberhasilan penanaman gereja.

Dalam strategi pelaksanaan tugas misi dan penginjilan dari dalam dan melalui gereja terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan bagi pertumbuhan gereja, yaitu :

1. Langkah persiapan, yang meliputi:
 - a. Doa dan puasa dalam persekutuan jemaat yang harmonis sebagai dasar untuk meneguhkan dan memobilisasi jemaat bagi tugas penginjilan.
 - b. Perencanaan yang diawali dengan menetapkan pertumbuhan gereja yang jelas dan merencanakan program yang terfokus yang memiliki kriteria khas sebagai berikut: target yang spesifik, program yang dapat dilaksanakan, tugas yang dapat dicapai, hasil kerja yang dapat diukur atau dinilai.
 - c. Mobilisasi dan latihan yang dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota Gereja untuk dilatih bagi tugas penginjilan. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah: memantapkan komitmen dari semua anggota yang ditujukan kepada Allah, gereja dan penginjilan dunia; menolong agar semua anggota jemaat mengenal karunia rohani (kharisma) yang diberikan Allah kepada mereka masing-masing sehingga mereka dapat dilatih dan dipersiapkan untuk melayani sesuai dengan karunianya masing-masing; mengadakan pelatihan PI dan bentuk latihan lainnya bagi pelayanan khusus, yang dapat disiapkan atau diadopsi untuk melatih anggota jemaat; penugasan yang dirancang dan dimanajemen sedemikian rupa untuk memastikan tugas dan pelayanan setiap anggota jemaat secara terpadu.
2. Langkah pelaksanaan tugas penginjilan yang harus dirancang dengan apik dalam semua sektor bagi semua strata masyarakat yang dilaksanakan melalui penginjilan pribadi.
3. Langkah Penanaman gereja baru yang akan menghasilkan adanya gereja lokal baru yang dibangun dalam kerangka strategi penginjilan gereja.¹⁰

Keberhasilan Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0

Keberhasilan penanaman gereja ini terkhususnya untuk pemuda Kristen, juga dilihat dari strategi yang akan digunakan seperti yang sudah dibahas sebelumnya, keberhasilan penanaman gereja dilihat dari subjek yang menjadi pelopor penanaman Gereja ini. Tentunya untuk melakukan penanaman gereja, haruslah dengan tuntunan Tuhan, dengan adanya panggilan Tuhan kepada setiap orang yang dipercayakan-Nya, maka orang tersebut haruslah melaksanakan panggilan tersebut, dan panggilan Tuhan disini, bukan hanya saja kepada pendeta melainkan kepada seluruh orang percaya termasuk pemuda Kristen. Orang percaya yang hidup

Yayasan Andi, 1994).

¹⁰ Danny Daniels, *Penginjilan Bersama Allah* (Bandung, 2003).

dalam iman haruslah bertanya kepada Tuhan tentang apa yang Tuhan ingin lakukan pada setiap masing-masing pribadi, karena Efesus 2:10 menjelaskan bahwasanya sebagai orang percaya kita adalah buatan Allah, jika dikatakan demikian, maka kita adalah orang-orang yang istimewa, dan kita diciptakan Tuhan untuk melakukan pekerjaan baik atau dalam bahasa Inggris “*to do a good work*” dan Tuhan menciptakan kita bukan untuk pekerjaan yang buruk, melainkan untuk melakukan pekerjaan yang baik. Ayat tersebut sudah sangat jelas untuk memberikan penjelasan bahwasanya semua orang yang diciptakan Tuhan, adalah guna untuk melakukan pekerjaan yang baik. Orang-orang ciptaan Tuhan harus hidup di dalam ketetapan-ketetapan firman Tuhan. Pemuda Kristen haruslah terlibat dalam pelayanan dan pekerjaan Tuhan. Pemuda Kristen dapat melayani sesama, melayani orang lain, dan pemuda Kristen menjadi saksi bagi orang lain bahkan keluarga bisa menjadi saksi buat orang lain, baik dalam seluruh aspek kehidupan termasuk keteladanan.

Matius 28:19-20 ayat ini merupakan amanat Agung Tuhan Yesus, sebagai orang percaya kita diutus untuk melakukan pekerjaan Tuhan, seperti *sharing* Injil, menceritakan Yesus, meberitakan iman kepada orang lain, lalu melakukan pemuridan dan mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Gereja akan kuat jika membuka pelayanan-pelayanan yang boleh menjangkau anak-anak muda Kristen yang akan menjadi pemimpin dimasa mendatang. Dengan melakukan pelatihan-pelatihan dengan pelatih yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidangnya dan yang membangun terhadap anak muda maka kemungkinan besar mereka akan dapat melayani Tuhan dengan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan baik itu seperti penyembahan, pemimpin pujian bahkan penanaman gereja itu sendiri. Penanaman gereja bukan hanya berhenti pada saat pergi dan *sharing* firman saja, tetapi menjadikan mereka mengikuti fase yang berikutnya yaitu dengan mengajar. Penginjilan harus menjadi gaya hidup orang percaya.

Revolusi industri 4.0 menyebabkan banyak perkembangan teknologi pada saat ini, dan tidak bisa dipungkiri juga perubahan-perubahan itu secara cepat terjadi, bahkan merasuki ke dalam semua aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang terjadi memiliki dampak tersendiri bagi kehidupan manusia, tidak terbatas usia semuanya dapat merasakannya. Dampak positif dari kemajuan teknologi adalah terbantunya pekerjaan manusia bahkan secara efisien. Apapun sudah bisa dilakukan di internet “*internet of things*” kemudahan yang diberikan teknologi kepada manusia untuk mengakses internet secara luas tanpa ada batasan ruang dan waktu, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kemajuan teknologi yang terjadi juga ditandai dengan adanya covid-19 yang melanda Indonesia di tahun 2020 lalu, yang dimana semua orang harus menjaga jarak “*physical distancing*” terhadap orang lain. Dari covid-19 ini ada banyak pekerjaan yang dirumahkan dan pembelajaran disekolah juga secara daring, serta kegiatan beribadah pun dilakukan secara online dirumah masing-masing, guna mengantisipasi

penyebaran covid-19 yang begitu cepat.¹¹ Dengan adanya generasi muda menurut Prasetyo ialah orang-orang yang memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi serta berinovasi dan memiliki kemampuan yang baik dengan demikian orang-orang tersebut harus memiliki mentor untuk memiliki karakter serta interaksi sosial dalam kehidupan moral yang baik.¹² Untuk itu keberhasilan penanaman gereja harus terus diperjuangkan walaupun di era revolusi industri 4.0 ini, serta harus ada peningkatan. Virus covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di sektor pelayanan gereja, ternyata gereja membutuhkan adaptasi serta kekuatan untuk terus berjuang dalam pelayanan yang dilakukan, bahkan bermisi untuk menolong kehidupan masyarakat dengan berbagai macam persoalan dalam melalui covid-19 yang merebak di tanah air. Gereja harus tetap berdampak bagi masyarakat serta bangsa dan juga negara.¹³ Covid-19 tahun 2020 silam membuat gereja harus mengubah pola ibadah jemaat seperti layanan Online dengan “live streaming” menggunakan aplikasi Youtube, Facebook, Instagram serta zoom.¹⁴

Penanaman gereja ini dapat dilakukan dengan ketentuan seperti gereja yang akan di tanam merupakan cabang dari gereja induk, melakukan penanaman gereja tanpa

Untuk mencapai keberhasilan penanaman gereja ini pemuda Kristen ataupun lulusan dari sarjana Teologi, lulusan sekolah Alkitab, orang-orang yang rindu melayani Tuhan yang akan memfokuskan dirinya untuk pelayanan gereja dapat melakukan hal- hal berikut ini:

1. Memperkenalkan Kristus dan dipermuliakan

Penanaman Gereja merupakan alternatif untuk menyebarkan berita kabar baik, tentang Yesus Kristus dalam ajaran-Nya dan juga menjalin hubungan persaudaraan yang kuat untuk para jemaat. Pemuda Kristen dapat membuat kegiatan yang berbaur rohani seperti komunitas rohani atau komsel, yang dimana dari kegiatan rohani tersebut dapat membangun karakter yang baik serta spritualitas dan kerohanian yang akan membuat orang percaya saling mengasihi, saling menghormati, memperhatikan, melayani, menopang satu dengan yang lainnya, menanggung beban, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.¹⁵ Dari kegiatan rohani seperti komsel tersebut maka akan ada penekanan pengalaman bersama Tuhan Yesus

¹¹ Tjendanawangi Saputra, “Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 56.

¹² Lenda Dabora J.F. Sagala, “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial,” *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 167.

¹³ Jerry Pillay, “Covid-19 Shows the Need to Make Church More Flexible,” *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 37, no. 4 (2020): 266–275.

¹⁴ Soleman Kawangmani, “Pengalaman Church Planting Di Era Pandemi Covid-19 Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 3.

¹⁵ Daniel Sutoyo, “Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen,” *Antusias* 2, no. 2 (2012): 7.

secara *real* melalui persekutuan, pemuridan pelayanan, penyembahan serta penginjilan. Hal yang utama dari pemberitaan kabar baik atau injil ialah untuk menyampaikan berita tentang keselamatan yang hanya berasal dari Yesus Kristus saja, dan juga memberikan kesaksian tentang bagaimana keajaiban Tuhan. Tetapi, jika kepribadian-Nya serta ajaran-Nya lebih mendalam diketahui oleh banyak orang, maka penanaman gereja adalah tempat yang tepat untuk dilakukan dalam hal ini.

2. Memperluas Kerajaan Allah

Adapun tujuan dari penanaman gereja adalah guna untuk memperluas kerajaan Allah di bumi ini. Pemuda Kristen dapat melakukan penanaman gereja baru yang dirintisnya, oleh karena itu akan menjadi tempat penyampaian kabar baik atau Injil. Di dalam Alkitab yang tertulis di Markus 1:15, menjelaskan tentang berita kerajaan Allah tentang keselamatan melalui Yesus Kristus kepada orang-orang yang ditemui Yesus pada masa itu.¹⁶ Kabar baik dapat dipahami sebagai kerajaan Allah bagi orang percaya akan dosa-dosanya yang akan diampuni. Menurut Sanotoso mengemukakan kerajaan Allah menurut Yesus adalah untuk menyampaikan Injil dan menyampaikan kebenaran, sukacita karena roh kudus, kedamaian, pengampunan dosa, serta penyembuhan secara ilahi.¹⁷

3. Memenuhi Panggilan Tuhan

Untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam setiap kehidupan orang-orang percaya, dan terkhususnya pemuda Kristen maka dibutuhkan pemahaman untuk panggilan itu seperti apa, dan apa yang Tuhan berikan kepada setiap orang. Apakah Tuhan memanggil kita untuk menjadi seorang penginjil atau sebagai seorang guru, sebagai Gembala dan sebagainya. Untuk itu penanaman gereja merupakan panggilan Tuhan dalam setiap masing-masing orang percaya. Penanaman gereja adalah bagian dari salah satu panggilan Tuhan, dan seorang hamba Tuhan seperti Pendeta, harus bisa memimpin jemaat dalam kebenaran, mengajari jemaat agar tidak melakukan penyimpangan, serta harus mencerminkan kasih Yesus dalam setiap pengajaran-Nya.¹⁸

Urgensi Penanaman Gereja Bagi Pemuda Kristen Diera Revolusi Industri 4.0

Pentingnya mengajarkan anak terkait penggunaan teknologi yang semakin cepat di era revolusi industri 4.0 ini akan membuat anak tetap dapat terkendali terkhususnya orang tua. Begitu juga dengan pemuda Kristen yang akan melakukan penanaman gereja harus tetap bisa

¹⁶ simon, "PERAN ROH KUDUS BAGI HAMBA TUHAN DALAM MERINTIS GEREJA," *Teologi Pentakosta* (2021).

¹⁷ Nur Budi Santoso, "Konsep Kerajaan Allah Menurut Yesus," *Jurnal Info Media* 1, no. 1 (2008): 2.

¹⁸ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 364.

mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada. Dengan adanya penginjilan dapat membantu pemuda Kristen dalam pelayanannya, penginjilan juga berarti pusat dari tingkat pertumbuhan ataupun kesehatan gereja. Dalam 1 Tesalonika 1:7-8, menjelaskan bagaimana Paulus memperlihatkan kekagumannya dan sukacitanya layaknya pada saat pemberitaan injilnya terkait keimanan mereka yang sudah terkenal dan juga berdampak terhadap orang lain yang jaraknya jauh dari mereka. Penanaman Gereja dengan cara ini merupakan pola Alkitabiah.¹⁹ Pola penginjilan yang dilakukan oleh Yesus Kristus berpusat kepada gereja lokal karena Dia sebagai kepala gereja dan tubuh-Nya. Gereja ada untuk menyampaikan Injil kepada semua orang, dengan memperlengkapi jemaatnya dengan kebenaran Firman Tuhan, dan menjangkau orang-orang yang tidak berdaya seperti orang-orang miskin, dan orang-orang berdosa. Menginjili adalah sebuah panggilan dan pemenuhan karya Kristus kepada orang-orang percaya, yang berguna dalam komunitas rohani. Penginjilan adalah ranah kehidupan Kristus yang mengalir ke dalam gereja. Pentingnya peran Roh Kudus kepada setiap orang percaya untuk tinggal dalam ketetapan Firman Tuhan.²⁰ Adapun penanaman gereja dalam bentuk digital yang menggunakan perkembangan zaman, seperti aplikasi Youtube, Instagram, Whatsapp, Tik Tok, Zoom, dan Google Meet. Gereja secara Virtual dapat membantu penginjilan dapat diberikan kepada siapa saja dan tidak kenal batasan, karena orang banyak yang mungkin bahkan tidak dikenal sebelumnya akan bergabung untuk melakukan persekutuan, dan akan membuat jejaring persekutuan yang luas baik setanah air ataupun tingkat mancanegara. Faktanya gereja virtual yang berkembang pada saat ini banyak membangkitkan kebangunan rohani, banyak orang yang diberkati melalui pelayanan yang juga dilakukan secara digital ini. Dengan demikian membuat para pelayan Tuhan ataupun pemuda Kristen yang punya hati untuk melayani dapat mempergunakan media digital guna mempercepat penyampaian kabar baik atau injil itu. Dengan adanya digitalisasi ini dimana pemuda Kristen tidak perlu harus mengendarai kendaraan untuk pergi kerumah-rumah namun penginjilan dapat dilakukan hanya melalui media saja, tentunya digitalisasi membawa dampak yang positif terhadap penanaman gereja. Pemuda Kristen dapat melakukan *setting* tempat didalam rumah dengan menarik serta waktunya untuk bisa berkhotbah secara virtual.²¹ Penanaman gereja baru pada konteks digitalisasi dilihat dari pendirian gereja virtual yang dimana tempat bertemunya dengan orang-orang banyak untuk memberitakan Injil atau kabar baik secara virtual, dengan pemanfaatan media digital. Penanaman gereja konvensional, berfokus kepada pembentukan persekutuan orang-orang

¹⁹ Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996).

²⁰ Darrell W. Robinson, *Total Church Life* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), 255–256.

²¹ Jimmy Lizardo, “Penerapan Gereja Rumah Sebagai Cikal Bakal Virtual,” *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 94.

percaya, lalu membentuk gereja secara bangunannya, oleh karena itu berbeda dengan era revolusi industri 4.0, semuanya harus serba cepat dengan pemanfaatan teknologi digital ini. Dengan adanya pembentukan komunitas rohani ini maka haruslah berlandaskan kasih dan ketaatan kepada Kristus, era revolusi Industri 4.0 ini mengajak manusia untuk mengerti eklesiologi secara virtual pada era revolusi industri 4.0.²²

Revolusi industri pada generasi 4.0 ini ditandai dengan tingginya tingkat konektivitas, interaksi serta perkembangan teknologi pada sistem digital, kecerdasan virtual dan kecerdasan artifisial. Pada saat ini manusia harus bisa merespons kebutuhan revolusi industri 4.0 dengan menyelaraskan dan membuat kesempatan-kesempatan baru dengan gaya yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.²³ Revolusi industri ini ternyata menyebabkan kenaikan pada tingkat persaingan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pembentukan karakter seseorang yang akan menciptakan manusia itu hidup di dalam persaingan yang begitu ketat. Revolusi industri juga membuat penurunan peran manusia dalam pekerjaan, karena sudah digantikan oleh alat-alat yang lebih canggih seperti robot. Hal ini membuat pekerjaan sudah dapat dikendalikan oleh sistem-sistem dan tidak lagi membutuhkan manusia yang menjalankannya. Menurut Riyana revolusi industri ini telah membuat terciptanya kehilangan pekerjaan sebanyak 1,5 juta pekerjaan dalam jangka waktu lebih kurang 10 tahun mendatang.²⁴ Sehingga sebagai pemuda Kristen harus bisa menanggapi era revolusi industri 4.0 dengan baik serta bijaksana. Penanaman gereja di era ini sudahlah memakai teknologi digital dalam melakukan penanaman gereja secara virtual. Penanaman gereja pada konteks digital harus bisa menjalin tali persaudaraan yang baik dan hermonis, serta menerapkan Kristus sebagai pusat. Dengan adanya komunitas yang religius dari lingkup pertemanan ini adalah salah satu bentuk penanaman gereja pada era revolusi industri 4.0. Menurut Zaluchu manusia di seluruh permukaan dunia ini, termasuk manusia yang beragama sudah hidup dalam penggunaan teknologi digital. Pada zaman sekarang terlihat orang dapat berkenalan dan terkoneksi hanya dari jaringan internet saja, manusia susah lepas dari namanya internet, karena internet memudahkan pekerjaan manusia. Dengan adanya berbagai aplikasi online, membuat manusia terbantu untuk melakukan berbagai pekerjaan secara cepat, termasuk pertumbuhan spritual sudah terdigitalisasikan pada saat ini. Menurut Hutchings, pada dunia kontemporer, komunitas religi telah mengikuti arus digitisasi tersebut, oleh karena itu lembaga keagamaan tidak memiliki pilihan lain, selain untuk meninggalkan lingkungan

²² Deanna A. Thompson, "The Virtual Body of Christ and Embrace of the Seriously LII," *Theology and Sexuality* 26, no. 2–3 (2020): 109–122.

²³ Delipiter Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann* 12, no. 2 (2019): 29.

²⁴ Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 33.

tradisional dan beralih kepada dunia digital.²⁵

Gereja Virtual pada masa mendatang pastinya akan sangat memungkinkan untuk orang bertemu satu dengan yang lainnya, pada ruang virtual serta untuk ibadah pada hari minggu menggunakan cyberchurch, dan melakukan persekutuan, dengan demikian teknologi dapat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan gereja virtual dapat menjadi semakin nyata. Penanaman gereja memiliki keterkaitan dengan digitalisasi pada era revolusi industri 4.0. Menurut Hibbert ia menyatakan tujuan dari penanaman gereja adalah untuk menciptakan persekutuan dalam bentuk komunitas yang berlandaskan dengan cinta dan kasih, dan terkoneksi dengan iman kepada Kristus dan menjadi anggota kerajaan Allah.²⁶ Pemuda Kristen harus tetap dapat melakukan pemanfaatan teknologi guna melakukan penanaman gereja.

KESIMPULAN

Penanaman gereja memiliki strategi untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan Injil ditengah-tengah jemaat. Ada beberapa strategi yang dipakai untuk mencapai misi dan penginjilan dari dalam dan melalui gereja, dengan melakukan beberapa langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan tugas penginjilan dan langkah penanaman gereja baru yang akan menghasilkan adanya gereja lokal baru yang dibangun dalam kerangka strategi penginjilan gereja. Pentingnya penanaman gereja adalah untuk memberitakan kebenaran firman Tuhan serta menggunakan pemanfaatan digital di era revolusi industri 4.0. Keberhasilan penanaman gereja dilihat dari subjek yang menjadi pelopor penanaman Gereja tersebut, yaitu pemuda Kristen dapat melakukan hal ini untuk mencapai keberhasilan harus memfokuskan diri dengan cara, memperkenalkan Kristus dan dipermuliakan, memperluas Kerajaan Allah dan memenuhi panggilan Tuhan. Sehingga strategi dan keberhasilan penanaman gereja bagi pemuda Kristen dapat terus menyala walaupun di era revolusi industri 4.0 telah menyeluruh kepada semua aspek kehidupan manusia.

REKOMENDASI

Setelah membaca karya ilmiah ini diharapkan kepada pembaca agar dapat lebih memahami strategi dan keberhasilan penanaman gereja bagi pemuda Kristen terkhususnya di era revolusi industri 4.0. Untuk itu saran ini sangatlah dirindukan oleh penulis, saran penulis dalam karya ilmiah ini akan menjadi pelecut semangat bagi penulis untuk penyempurnaan di karya ilmiah selanjutnya. Amin.

²⁵ Tim Hutchings, "Contemporary Religious Community and the Online Church," *Information Communication and Society* 14, no. 8 (2011): 1118–1135.

²⁶ Richard Yates Hibber, "The Place of Church Planting in Mission: Towards a Theological Framework," *Evangelical Review of Theology* 33, no. 4 (2009): 317.

DAFTAR PUSTAKA

- Danny Daniels. *Penginjilan Bersama Allah*. Bandung, 2003.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 33.
- Hibber, Richard Yates. "The Place of Church Planting in Mission: Towards a Theological Framework." *Evangelical Review of Theology* 33, no. 4 (2009): 317.
- Hutchings, Tim. "Contemporary Religious Community and the Online Church." *Information Communication and Society* 14, no. 8 (2011): 1118–1135.
- Kawangmani, Soleman. "Pengalaman Church Planting Di Era Pandemi Covid-19 Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 3.
- Kejar Hidup Laia. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *Teologi Sistematis Dan Praktika* 2 (2019): 2.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sundermann* 12, no. 2 (2019): 29.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Matius 16:18*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Lizardo, Jimmy. "Penerapan Gereja Rumah Sebagai Cikal Bakal Virtual." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 94.
- Marta Margaretha. "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru." *osf io* (n.d.).
- Novia, Wina, and Fajriani. "Analisis Perbandingan Kadar Keasaman (PH) Tanah Sawah Menggunakan Metode Kalorimeter Dan Elektrometer Di Desa Matang Setui." *HADRON* 3, no. 1 (2021).
- Pandie, Daud Alfons, and Nidia Lina Ardela. "URGensi PENGINJILAN SEBAGAI TANGGUNG JAWAB GEREJA." *Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional* (n.d.).
- Pillay, Jerry. "Covid-19 Shows the Need to Make Church More Flexible." *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 37, no. 4 (2020): 266–275.
- Robinson, Darrell W. *Total Church Life*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004.
- Ron Jenson dan Jim Stevens. *Dynamics of Church Growth*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Sagala, Lenda Dabora J.F. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 167.
- Samuel Purdaryanto. "EFEKTIVITAS GEREJA DALAM MENUNTASKAN AMANAT AGUNG." *Teologi Misi dan Entrepreneurship* 1 (2021): 2.
- Santoso, Nur Budi. "Konsep Kerajaan Allah Menurut Yesus." *Jurnal Info Media* 1, no. 1 (2008): 2.
- Saputra, Tjendanawangi. "Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 56.
- Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2020).

- Simon. "PERAN ROH KUDUS BAGI HAMBAN TUHAN DALAM MERINTIS GEREJA." *Teologi Pentakosta* (2021).
- Stevens, Ron Jenson and Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Sularso Sopater. *Pertumbuhan Gereja : Sebuah Bunga Rampai / Sularso Sopater*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Antusias* 2, no. 2 (2012): 7.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 364.
- Thompson, Deanna A. "The Virtual Body of Christ and Embrace of the Seriously Lll." *Theology and Sexuality* 26, no. 2-3 (2020): 109-122.